



## Inovasi Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Mengurangi Kejenuhan Siswa Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist Kelas XI di MA Zainul Hasan 2 Tahun Ajaran 2024-2025

Khairul Anam<sup>1\*</sup>, Mursidah<sup>2</sup>,

<sup>1</sup>Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Indonesia

<sup>2</sup>Madrasah Tsanawiyah Al Fitriyah, Indonesia

[aancarpov480@gmail.com](mailto:aancarpov480@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [mursidahemung3@gmail.com](mailto:mursidahemung3@gmail.com)<sup>2</sup>

Alamat: Jl. Raya Panglima Sudirman No.360, Semampir, Kec. Kraksaan, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur 67282

Korespondensi penulis: [aancarpov480@gmail.com](mailto:aancarpov480@gmail.com)\*

**Abstract.** *Learning boredom is one of the common problems faced by students, especially at the Madrasah Aliyah level. This issue negatively impacts students' motivation and learning outcomes, which in turn can affect the quality of education. This study aims to implement an innovation in learning through the Problem Based Learning (PBL) approach as an effort to reduce learning boredom among students at MA Zainul Hasan 2 during the 2024-2025 academic year. The method used is Classroom Action Research (CAR) with the Kemmis and McTaggart model, which consists of two cycles. Each cycle includes four stages: planning, action, observation, and reflection. Data collection techniques include observation, questionnaires, and interviews. The results of the study indicate a significant decrease in students' learning boredom levels after the implementation of PBL. The average level of learning boredom decreased from 65% in the first cycle to 45% in the second cycle. This decrease shows that the application of PBL-based learning can have a positive effect in reducing learning boredom and increasing student engagement in the learning process. The PBL-based learning innovation has proven to be effective in creating a more engaging and interactive learning environment, which ultimately can improve students' motivation and enhance their learning outcomes. Thus, this study concludes that the implementation of Problem Based Learning can be an effective solution to overcome learning boredom among Madrasah Aliyah students.*

**Keywords:** *Learning Boredom, Learning Innovation, MA Zainul Hasan 2, Problem Based Learning,*

**Abstrak.** Kebosanan dalam pembelajaran merupakan salah satu masalah yang sering dihadapi oleh siswa, terutama di tingkat Madrasah Aliyah. Masalah ini berdampak negatif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kualitas pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan sebuah inovasi dalam pembelajaran melalui pendekatan Problem Based Learning (PBL) sebagai upaya untuk mengurangi kebosanan belajar siswa di MA Zainul Hasan 2 pada tahun akademik 2024-2025. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuesioner, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan yang signifikan pada tingkat kebosanan belajar siswa setelah implementasi PBL. Rata-rata tingkat kebosanan belajar siswa menurun dari 65% pada siklus pertama menjadi 45% pada siklus kedua. Penurunan ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis PBL dapat memberikan pengaruh positif dalam mengurangi kebosanan belajar dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Inovasi pembelajaran berbasis PBL terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan memperbaiki hasil belajar mereka. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan Problem Based Learning dapat menjadi solusi yang efektif dalam mengatasi kebosanan belajar di kalangan siswa Madrasah Aliyah.

**Kata Kunci:** Inovasi Pembelajaran, Kejenuhan Belajar, MA Zainul Hasan 2, Problem Based Learning,

## **1. LATAR BELAKANG**

Kejenuhan belajar merupakan masalah umum yang sering dihadapi oleh siswa di berbagai jenjang pendidikan, termasuk di MA Zainul Hasan 2. Kondisi ini ditandai dengan menurunnya motivasi belajar, sikap pasif saat proses pembelajaran, serta rendahnya partisipasi aktif siswa (Agustina, Poppy. 2019). Berdasarkan observasi awal, banyak siswa merasa bosan dengan metode pembelajaran konvensional yang terkesan monoton dan kurang menarik. Fenomena ini berdampak negatif pada hasil belajar siswa serta menghambat pencapaian kompetensi yang diharapkan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pembelajaran yang mampu mengatasi kejenuhan siswa dan meningkatkan antusiasme mereka dalam belajar.

Salah satu inovasi yang dapat diterapkan adalah metode *Problem Based Learning* (PBL). PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana proses belajar dimulai dengan penyajian masalah nyata yang harus dipecahkan oleh siswa melalui diskusi dan penelitian (Ahmar et al. 2020). Metode ini diyakini dapat merangsang rasa ingin tahu siswa, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta meningkatkan motivasi belajar. Melalui penerapan PBL, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami materi pelajaran, tetapi juga dilatih untuk berkolaborasi, berargumentasi, dan mengambil keputusan berdasarkan data dan fakta yang diperoleh.

Penelitian mengenai *Problem Based Learning* (PBL) telah banyak dilakukan dan menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan keterlibatan siswa serta mengurangi kejenuhan belajar. Ariyani dan Kristin (2021) menemukan bahwa penerapan PBL yang disertai dengan media pembelajaran interaktif mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara signifikan dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif dalam PBL tidak hanya membuat proses belajar menjadi lebih menarik, tetapi juga mempermudah siswa dalam memahami konsep yang kompleks. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Trianto 2018) menekankan pentingnya kolaborasi antarsiswa dalam PBL. Studi ini menunjukkan bahwa siswa yang belajar dalam kelompok dengan metode PBL memiliki kemampuan berpikir kritis dan keterampilan sosial yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar secara individual. Selain itu, proses diskusi dan pemecahan masalah dalam kelompok dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Menurut Sugiyanto, PBL juga efektif dalam menurunkan kejenuhan belajar karena menghadirkan tantangan yang relevan dengan kehidupan nyata siswa. Dalam penelitiannya, Sugiyanto menemukan bahwa siswa yang belajar melalui PBL memiliki tingkat kejenuhan belajar yang lebih rendah hingga 25% dibandingkan

dengan siswa yang belajar menggunakan metode ceramah. PBL yang menekankan pada penerapan konsep secara praktis mampu membuat siswa lebih bersemangat dan terlibat aktif dalam proses belajar. Selanjutnya, penelitian oleh Sanjaya menyoroti peran evaluasi berkelanjutan dalam PBL. Evaluasi yang dilakukan secara berkala dengan memberikan umpan balik konstruktif dapat membantu siswa memahami kelemahan mereka dan memperbaikinya. Sanjaya menyimpulkan bahwa evaluasi berkelanjutan dalam PBL tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga memberikan kepuasan belajar bagi siswa sehingga kejenuhan belajar dapat diminimalisir.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari dua siklus. Pada setiap siklus, dilakukan empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI di MA Zainul Hasan 2 Tahun Ajaran 2024-2025. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, dan wawancara untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat kejenuhan siswa sebelum dan sesudah penerapan PBL. Instrumen yang digunakan telah diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL mampu mengurangi kejenuhan belajar siswa secara signifikan. Pada siklus I, tingkat kejenuhan siswa masih cukup tinggi, yaitu sekitar 65%, disebabkan oleh kurangnya pengalaman siswa dalam menghadapi pembelajaran berbasis masalah. Namun, setelah perbaikan pada siklus II dengan lebih banyak menggunakan media pembelajaran interaktif dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok, tingkat kejenuhan turun menjadi 45%. Hal ini membuktikan bahwa PBL tidak hanya efektif dalam mengurangi kejenuhan belajar, tetapi juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar guru di MA Zainul Hasan 2 dapat menerapkan metode PBL secara berkelanjutan dengan berbagai inovasi, seperti penggunaan teknologi dan media pembelajaran yang menarik. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah dalam bentuk pelatihan bagi guru sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kompetensi dalam menerapkan PBL. Dengan demikian, diharapkan pembelajaran di MA Zainul Hasan 2 menjadi lebih menarik, efektif, dan mampu mengurangi kejenuhan belajar siswa secara signifikan. Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- a. Bagaimana penerapan metode PBL dalam mengurangi kejenuhan belajar siswa di MA Zainul Hasan 2?
- b. Seberapa efektif metode PBL dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran?

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Kejenuhan**

#### **Definisi Kejenuhan Belajar**

Kejenuhan belajar merupakan kondisi psikologis yang ditandai dengan perasaan bosan, lelah, dan kurangnya motivasi dalam proses pembelajaran. Menurut Sardiman kejenuhan belajar muncul ketika siswa merasa tertekan oleh rutinitas pembelajaran yang monoton tanpa adanya variasi metode dan media pembelajaran yang menarik. (Sardiman 2018), Keadaan ini dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran karena siswa kehilangan minat dan motivasi untuk belajar secara optimal.

#### **Factor penyebab kejenuhan**

Faktor utama yang menyebabkan kejenuhan belajar antara lain adalah metode pembelajaran yang monoton. Metode yang cenderung bersifat satu arah dan kurang melibatkan siswa secara aktif membuat proses belajar menjadi membosankan (Rusman, 2017). Selain itu, lingkungan belajar yang kurang kondusif juga berkontribusi pada munculnya kejenuhan. Lingkungan yang bising, minimnya fasilitas pendukung, serta interaksi sosial yang terbatas di kelas dapat memperburuk kondisi psikologis siswa (Sanjaya, 2019).

Faktor lainnya adalah materi pembelajaran yang tidak relevan dengan minat siswa. Ketika siswa merasa bahwa materi yang disampaikan tidak sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka, motivasi untuk belajar cenderung menurun (Sugiyanto, 2020). Menurut Winkel (2016), relevansi materi yang disampaikan dengan kehidupan nyata siswa sangat penting untuk menjaga antusiasme dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

#### **Cara mengatasi Kejenuhana**

Untuk mengatasi kejenuhan belajar, diperlukan inovasi dalam metode dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Penggunaan metode yang bervariasi seperti pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning) dan penerapan teknologi pendidikan dapat menjadi alternatif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan menantang (Trianto, 2018). Selain itu, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung serta menyusun materi yang sesuai dengan minat siswa dapat membantu mengurangi kejenuhan belajar. (Agustina, Poppy. 2019)

## **Problem Based Learning**

### **Definisi PBL**

Problem Based Learning (PBL) merupakan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana mereka belajar melalui proses pemecahan masalah nyata (Ariyani dan Kristin, 2021). Metode ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, serta meningkatkan kemandirian belajar siswa. Menurut Arends (2015), PBL bukan hanya sekadar memecahkan masalah, tetapi juga melibatkan proses investigasi mendalam terhadap suatu masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

**Tahapan-tahapan dalam PBL** menurut Rusman (2018) meliputi:

#### **a) Orientasi terhadap Masalah**

Pada tahap ini, guru memperkenalkan masalah nyata yang menantang kepada siswa. Masalah yang dipilih harus relevan dan merangsang rasa ingin tahu siswa. Guru bertindak sebagai fasilitator yang memberikan pengantar mengenai konteks masalah tanpa memberikan solusi secara langsung.

#### **b) Pengorganisasian Belajar**

Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan masalah tersebut. Setiap kelompok merumuskan masalah yang akan diselidiki serta menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tahap ini bertujuan untuk melatih siswa bekerja sama dan mengembangkan keterampilan komunikasi.

#### **c) Penyelidikan Mandiri dan Kelompok**

Pada tahap ini, siswa melakukan pengumpulan informasi secara mandiri maupun berkelompok melalui berbagai sumber, seperti buku, internet, atau wawancara. Siswa didorong untuk mengembangkan hipotesis dan mencari data yang relevan untuk memecahkan masalah.

#### **d) Pengembangan dan Penyajian Hasil**

Siswa merumuskan solusi atau jawaban berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan dan mempresentasikan hasil temuan mereka di depan kelas. Penyajian ini bertujuan untuk melatih siswa dalam berargumentasi dan menerima umpan balik dari teman serta guru (Sanjaya, 2019).

#### **e) Analisis dan Evaluasi Proses Pemecahan Masalah**

Tahap terakhir adalah refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilalui. Siswa bersama guru menganalisis efektivitas solusi yang diusulkan serta mengevaluasi

kesulitan yang dihadapi selama proses pemecahan masalah. Refleksi ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di masa mendatang (Sugiyanto, 2020).

### **Inovasi Pembelajaran**

Inovasi pembelajaran dalam konteks Problem Based Learning (PBL) melibatkan penggunaan media pembelajaran interaktif, kolaborasi antarsiswa, serta evaluasi berkelanjutan untuk menciptakan proses belajar yang lebih menarik dan efektif. (Ariyani dan Kristin 2021), inovasi dalam PBL bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan mengurangi kejenuhan belajar dengan menghadirkan variasi metode dan media pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa.

- 1) Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Media pembelajaran interaktif, seperti video, simulasi, dan aplikasi pembelajaran digital, dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. media interaktif tidak hanya menarik minat siswa tetapi juga mempermudah pemahaman konsep yang kompleks. Dalam PBL, media ini digunakan untuk menyajikan masalah nyata secara lebih kontekstual dan menarik. Penelitian oleh Prastowo menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif dalam PBL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 30% dibandingkan dengan metode konvensional.
- 2) Kolaborasi Antarsiswa Kolaborasi antarsiswa merupakan elemen penting dalam PBL yang berfungsi untuk melatih keterampilan sosial dan komunikasi. Menurut Trianto proses diskusi kelompok dalam PBL memungkinkan siswa untuk bertukar ide, berdebat secara konstruktif, dan mengembangkan solusi bersama. Kolaborasi juga membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam karena mereka terlibat aktif dalam pembelajaran. Hasil penelitian oleh Wahyudi menunjukkan bahwa siswa yang belajar melalui kolaborasi dalam PBL memiliki tingkat retensi materi yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar secara individual
- 3) Evaluasi Berkelanjutan Evaluasi dalam PBL dilakukan secara berkelanjutan melalui refleksi, umpan balik, dan penilaian proses, bukan hanya hasil akhir. Menurut Sanjaya evaluasi berkelanjutan memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperbaiki kesalahan dan mengembangkan pemahaman secara bertahap. Umpan balik dari guru dan teman sebaya dapat meningkatkan kepercayaan diri serta memotivasi siswa untuk terus belajar.
- 4) Efektivitas PBL dalam Mengurangi Kejenuhan Belajar Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan

menurunkan kejenuhan belajar. PBL dapat mengurangi kejenuhan belajar hingga 25% karena memberikan variasi dalam metode pembelajaran serta menekankan pada pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata. Selain itu, dengan menghadirkan tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa, PBL mendorong rasa ingin tahu dan keterlibatan yang lebih tinggi dalam proses belajar. (Tanjung and Namora 2022)

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus mencakup empat tahapan utama, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. (Farias, Ramos, and da Silva 2009) Metode PTK dipilih karena sesuai untuk mengatasi masalah pembelajaran secara langsung di kelas serta memungkinkan peneliti melakukan perbaikan secara berkelanjutan berdasarkan hasil refleksi setiap siklus. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis efektivitas penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) dalam mengurangi kejenuhan belajar siswa di MA Zainul Hasan 2 pada tahun ajaran 2024-2025.

Subjek penelitian adalah siswa kelas XI di MA Zainul Hasan 2 dengan jumlah 30 siswa yang dipilih secara purposif. Pemilihan subjek ini didasarkan pada observasi awal yang menunjukkan adanya indikasi kejenuhan belajar yang cukup tinggi pada kelas tersebut. Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran masih tergolong rendah, sehingga diharapkan penerapan PBL dapat menjadi solusi yang efektif. (Zhou, Yang, and Wang 2020) Lingkungan belajar yang kondusif dan dukungan dari pihak sekolah turut mempermudah pelaksanaan penelitian ini.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan beberapa instrumen, yaitu angket, lembar observasi, dan pedoman wawancara. Angket digunakan untuk mengukur tingkat kejenuhan belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan PBL, sedangkan lembar observasi digunakan untuk memantau keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. (Prihantoro and Hidayat 2019) Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan membandingkan hasil angket pada siklus I dan II. Sementara itu, wawancara dilakukan untuk menggali tanggapan siswa terhadap penerapan PBL. Dengan demikian, metode penelitian yang digunakan diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas PBL dalam mengurangi kejenuhan belajar siswa

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MA Zainul Hasan 2 Mojolegi, yang terletak di Kecamatan Gading, Kabupaten Probolinggo. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah tersebut memiliki kondisi pembelajaran yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu masalah kejenuhan belajar siswa. MA Zainul Hasan 2 memiliki fasilitas pembelajaran yang cukup memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, serta akses terhadap media pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, dukungan dari pihak madrasah dalam bentuk izin penelitian serta kesediaan guru dan siswa untuk berpartisipasi juga menjadi faktor pendukung keberhasilan penelitian ini. Lingkungan madrasah yang kondusif diharapkan dapat membantu penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) secara optimal.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MA Zainul Hasan 2 Tahun Ajaran 2024-2025 dengan jumlah sebanyak 30 siswa yang dipilih secara purposif. Kelas XI dipilih karena pada tingkat ini, siswa umumnya sudah memiliki dasar pengetahuan yang memadai untuk mengikuti pembelajaran berbasis masalah. Selain itu, berdasarkan observasi awal, siswa kelas XI menunjukkan gejala kejenuhan belajar yang cukup tinggi, seperti kurangnya partisipasi aktif dalam pembelajaran dan kecenderungan bersikap pasif saat berdiskusi. Hal ini membuat mereka menjadi subjek yang tepat untuk penerapan PBL dengan tujuan mengurangi kejenuhan belajar

##### **Penjelasan persiklus**

##### **Pelaksanaan siklus I**

Dimulai dengan tahap perencanaan, yaitu merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis *Problem Based Learning* (PBL). Materi yang dipilih disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta dikaitkan dengan masalah-masalah nyata yang relevan (Ahmar et al. 2020) Selain itu, peneliti juga menyiapkan instrumen berupa angket untuk mengukur tingkat kejenuhan belajar, lembar observasi, dan pedoman wawancara. Pada tahap tindakan, pembelajaran dilakukan dengan mempresentasikan masalah kepada siswa dan membagi mereka ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi dan mencari solusi. Namun, penerapan PBL pada siklus I masih menemui beberapa kendala. Banyak siswa yang tampak bingung karena belum terbiasa dengan metode pembelajaran berbasis masalah (Machali 2022)

Waktu yang disediakan juga kurang memadai sehingga beberapa kelompok belum dapat mempresentasikan hasil diskusi dengan optimal.

Pada tahap observasi, peneliti mencatat bahwa tingkat keterlibatan siswa masih tergolong rendah. Beberapa siswa terlihat pasif dan kurang berani mengemukakan pendapat. Hasil angket menunjukkan bahwa tingkat kejenuhan belajar siswa mencapai 65%, yang berarti masih tergolong tinggi. Melalui tahap refleksi, peneliti menyimpulkan bahwa perlu adanya perbaikan, terutama dalam hal pengelolaan waktu dan pemberian bimbingan yang lebih intensif saat diskusi berlangsung. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik juga dirasa penting untuk meningkatkan motivasi siswa. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti merancang perbaikan untuk diterapkan pada siklus II.

## **Siklus II**

Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti melakukan beberapa perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Perencanaan difokuskan pada peningkatan efektivitas diskusi dengan memberikan panduan yang lebih jelas serta memperkaya media pembelajaran, seperti video pembelajaran interaktif dan infografis. Selain itu, alokasi waktu untuk setiap tahapan PBL diperbaiki agar lebih proporsional, terutama untuk tahap diskusi kelompok dan presentasi hasil. RPP direvisi dengan menambahkan aktivitas yang lebih bervariasi untuk menjaga semangat siswa selama proses pembelajaran.

Pada tahap tindakan, penerapan PBL berjalan lebih lancar dibandingkan siklus sebelumnya. Siswa terlihat lebih terbiasa dengan metode PBL dan mulai menunjukkan antusiasme dalam berdiskusi. Bimbingan yang lebih intensif dari guru terbukti efektif dalam membantu siswa memahami masalah dan merumuskan solusi. Media pembelajaran yang digunakan juga mampu menarik perhatian siswa sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup. Observasi menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif siswa, terutama dalam mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan selama diskusi.

Hasil observasi dan angket pada siklus II menunjukkan adanya penurunan tingkat kejenuhan belajar siswa dari 65% menjadi 45%. Siswa juga mengaku lebih menikmati pembelajaran karena materi yang disampaikan lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pada tahap refleksi, peneliti menyimpulkan bahwa perbaikan yang dilakukan pada siklus II berhasil meningkatkan efektivitas penerapan PBL. Dengan demikian, metode PBL terbukti mampu mengurangi kejenuhan belajar dan meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan

## **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) secara bertahap mampu mengurangi kejenuhan belajar siswa di MA Zainul Hasan 2. Pada siklus I, tingkat kejenuhan belajar siswa masih cukup tinggi, yaitu sebesar 65%. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap model pembelajaran PBL yang baru pertama kali diterapkan. Selain itu, masih terdapat beberapa kendala seperti kurangnya waktu untuk diskusi kelompok dan terbatasnya media pembelajaran yang menarik (Ariyani and Kristin 2021). Namun, siswa mulai menunjukkan ketertarikan terhadap pembelajaran yang berbasis masalah nyata karena dianggap lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Perbaikan dilakukan pada siklus II dengan memperkaya media pembelajaran, memberikan bimbingan lebih intensif selama diskusi, serta mengoptimalkan waktu pembelajaran. Hasilnya, tingkat kejenuhan belajar siswa turun signifikan menjadi 45%. Selain itu, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran meningkat, terlihat dari antusiasme siswa dalam diskusi kelompok dan keberanian mereka untuk mengemukakan pendapat. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode PBL mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa. Siswa juga merasa lebih tertantang untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang diberikan (Adawiyah 2021).

Secara keseluruhan, penerapan PBL terbukti efektif dalam mengurangi kejenuhan belajar dan meningkatkan keterlibatan siswa (Tanjung and Namora 2022). Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa PBL dapat merangsang rasa ingin tahu siswa dan mendorong mereka untuk belajar secara mandiri (Machali 2022). Dengan demikian, inovasi pembelajaran melalui PBL bukan hanya mampu mengatasi kejenuhan belajar, tetapi juga berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di MA Zainul Hasan 2. Penerapan PBL secara berkelanjutan diharapkan dapat menjadi model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) terbukti efektif dalam mengurangi kejenuhan belajar siswa di MA Zainul Hasan 2 Tahun Ajaran 2024-2025. Hal ini ditunjukkan oleh penurunan tingkat kejenuhan belajar siswa dari 65% pada siklus I menjadi 45% pada siklus II. PBL berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif melalui penyajian masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari

siswa. Dengan demikian, siswa menjadi lebih termotivasi dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selain itu, penerapan PBL juga mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan. Siswa lebih berani mengemukakan pendapat, bekerja sama dalam kelompok, dan berpartisipasi aktif dalam diskusi. Penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif dan menarik pada siklus II turut berperan dalam meningkatkan antusiasme siswa. PBL tidak hanya mengatasi kejenuhan belajar, tetapi juga memperkaya keterampilan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah siswa.

## DAFTAR REFERENSI

- Adawiyah, F. (2021). Variasi metode mengajar guru dalam mengatasi kejenuhan siswa di sekolah menengah pertama. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 68–82. <https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3316>
- Agustina, P., & Dkk. (2019). Analisis faktor penyebab terjadinya kejenuhan belajar pada siswa dan usaha guru BK untuk mengatasinya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 4(1), 96–102.
- Ahmar, H., Budi, P., Ahmad, M., Mushawwir, A., & Khaidir, Z. (2020). Penerapan model pembelajaran problem based learning: Literature review. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 10–17. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM>
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(3), 353. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>
- Farias, R. L. S., Ramos, R. O., & da Silva, L. A. (2009). 180 computer physics communications model dan metode.
- Machali, I. (2022). Bagaimana melakukan penelitian tindakan kelas bagi guru? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan penelitian tindakan kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60. [https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama\\_islam/index](https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama_islam/index)
- Tanjung, W. U., & Namora, D. (2022). Kreativitas guru dalam mengelola kelas untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 199–217. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).9796](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9796)
- Zhou, Y., & Wang. (2020). *Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 21(1), 1–9. [file:///C:/Users/VERA/Downloads/ASKEP\\_AGREGAT\\_ANAK and REMAJA P RINT.docx](file:///C:/Users/VERA/Downloads/ASKEP_AGREGAT_ANAK_and_REMAJA_P RINT.docx)